

# **Perbandingan Penerapan Teknik Penilaian Kinerja dan Teknik Penilaian Tertulis Tipe Uraian Terbatas dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar Siswa**

**Elmayanti Badriani, Edi Prio Baskoro, Budi Manfaat**

**Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon**

## **Abstract**

*Selection of assessment Technique in study evaluation can influence the result learn the student. Specially in mathematics study, in evaluation of study of assessment technique not only fetched up all standing at written it just by assessment technique but a lot of choice of assessment technique which can awaken the study atmosphere become creative and active. In this case evaluate the study require to be improve repaired to by utilize to improve the result learn the student. Therefore, this research try to compare the technique of performance assessment with the assessment technique written in mathematics study of at discussion fundamental mark with lines and angle corner evaluated from result learn student. This study aims to determine whether there are difference to the results of students mathematics learning among students in group learning by using the techniques of evaluation and performance assessment of students in group learning by using valuation techniques evaluation written description of the type limited to the subject line and angle in class VII SMP 1 Cilimus District Brass. This study is a quasi-experimental research. Affordable population in this study were students of second grade at SMPN 1 Cilimus Academic Year 2014/2015. Samples were selected using random cluster sampling technique, was elected class VII.7 the number of students 36 people and VII.8 by the number of students 37 people as the sample. The research instrument used in the form of tests. The average math student learning outcomes in the experimental group I in both categories, shown by the average number of 84,93 with a standard deviation of 5,98 and the average math student learning outcomes in the experimental group II in both categories, indicated by the numbers an average of 81,39 with a standard deviation of 6,08. Hypothesis test results conclude that there are difference to the results of students' mathematics learning among students in group learning by using the techniques of evaluation and performance assessment of students in group learning by using valuation techniques evaluation written description of the type limited to the subject line and angle in class VII SMPN 1 Cilimus District Brass at significance level of 5%.*

**Keywords:** *Comparison, Student Learning Outcomes, Performance Assessment, Written Assessment Limited Description Type.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dimana kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2, UU RI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan (Sukardi, 2012: 5).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Dimana dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui apakah model dan teknik penilaian yang digunakan sudah dapat mengukur keberhasilan belajar siswa atau belum. Selain itu, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, membawa implikasi

terhadap model dan teknik penilaian proses dan hasil belajar.

Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Menurut Soedijarto (2004: 89) sekolah dengan kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan secara relevan, efisien dan efektif akan mampu mendukung terlaksananya fungsi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memajukan kebudayaan nasional.

Penilaian kelas pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya siswa dalam mencapai suatu kompetensi. Untuk itu diperlukan data sebagai dasar pengambilan kompetensi (Hamzah & Koni, 2013: 18).

Kompetensi yang dimaksud berupa pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapi.

Indikator merupakan acuan dalam menentukan jenis tagihan. Jenis tagihan ini bisa berbentuk ujian atau bentuk lain yang bisa diukur. Sistem penilaian dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut terpenuhinya semua kompetensi dasar. Semua tagihan baik berupa tes pengetahuan (kognitif), pengukuran sikap (afektif), maupun unjuk kerja (psikomotor) harus menunjuk pada kompetensi dasar yang diukur (Haryati, 2008: 8).

Dari beberapa macam teknik penilaian kelas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua penilaian kelas yaitu penilaian kinerja (*performance*) dengan penilaian tertulis (*paper and pencil test*) tipe uraian terbatas. Penilaian kinerja (*performance*) merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu (Sudaryono, 2012: 74). Sedangkan penilaian tertulis (*paper and pencil test*) tipe uraian terbatas adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata dengan persyaratan tertentu. Penilaian ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki (Sudaryono, 2012: 102).

Namun, keadaan di lapangan masih ada saja permasalahan-permasalahan dalam evaluasi pembelajaran, seperti guru menaikkan nilai raport hasil belajar siswa dengan maksud agar nilai siswanya bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditentukan. Padahal sebenarnya masih ada siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Sehingga yang diterima siswa bukan nilai asli dari hasil belajarnya sendiri. Guru yang memberikan soal-soal latihan atau penilaian yang tidak sesuai dengan indikator yang harus dicapai oleh siswa, menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Guru tidak melakukan perubahan atau perbaikan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugiana (2015: 4) kurangnya motivasi pada diri siswa dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa. Kondisi psikologis maupun kesehatannya juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Permasalahan yang terjadi di atas, tentang penilaian guru terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, supaya tidak terus menerus terulang kembali, maka diperlukan perbaikan. Mulai dari pemilihan teknik penilaian yang tepat dan sesuai target belajar siswa, melakukan bimbingan kepada siswa yang hasil belajarnya masih rendah, dan memperbaiki cara penyampaian materinya, supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Cilimus, dalam pembelajaran matematika penulis menemukan siswa yang belum memahami konsep-konsep matematika secara

mendalam dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Cilimus terbatas pada tes tertulis tipe pilihan ganda (obyektif). Sehingga, jika siswa belum mencapai indikator yang telah ditentukan, maka akan menimbulkan kesan asal memberi nilai atau berlakunya sistem “katrol” dan penilaian yang utama dilakukan lebih kepada evaluasi sumatif melalui tes semester saja.

Berdasarkan hal di atas, terkait tentang penilaian guru terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika sesuai dengan temuan masalah yang ada di SMP Negeri 1 Cilimus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Penerapan Teknik Penilaian Kinerja dan Teknik Penilaian Tertulis Tipe Uraian Terbatas dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Garis dan Sudut di Kelas VII SMPN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan”.

### **KAJIAN PUSTAKA**

Aronson dan Briggs (1983: 98) dalam Solihatin (2012: 6) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Adapun menurut Rasyid & Mansur (2008: 13) hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran

ditentukan oleh karakteristik masukannya, yaitu karakteristik siswanya.

Pembelajaran ditentukan oleh karakteristik masukannya, yaitu karakteristik siswanya. Hasil yang berkualitas akan mempengaruhi masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru dalam merancang program pembelajaran dan pengalaman belajar siswa harus memperhatikan karakteristik afektif siswa. Menurut Soediarso (1993: 49) dalam Solihatin (2012: 6) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian berupa pengetahuan atau kemampuan, perubahan sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dapat diamati setelah mengikuti program pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur kemampuan siswa dari segi pengetahuan materi pembelajaran dengan menggunakan tes.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif (Haryati, 2008: 22).

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-

indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu (Sudaryono, 2012: 74)

Penilaian unjuk kerja (*performance*);

Penilaian sikap;

Penilaian tertulis (*paper and pencil test*);

Penilaian proyek;

Penilaian produk;

Penilaian portofolio; dan

Penilaian diri (*Self assessment*).

Teknik penilaian kinerja atau penilaian perbuatan atau penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri individu (murid), perilaku yang muncul bisa berupa keterampilan individu tersebut (Mulyadi, 2010: 52). Pengertian ini sejalan dengan Werther dan Davis (1996) bahwa, “*Performance appraisal is the process by which organization evaluate individual job performance*”. Dengan kata lain penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi atau sekolah yang didalamnya termasuk gurumengevaluasi kinerja atau pekerjaan individual selama proses pembelajaran berlangsung). Menurut Edi Prio Baskoro (2013: 80) penilaian kinerja (*Performance Assesment*) adalah suatu penilaian yang memintasiswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kelakuan kerjanya kedalam berbagai tugas yang bermakna dan melibatkan siswa sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik penilaian kinerja adalah teknik penilaian yang berupa perbuatan atau praktek yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Edi Prio Baskoro (2013: 80) dalam melakukan teknik penilaian kinerja terdapat langkah-langkah penilaian kinerja sebagai berikut.

Identifikasi tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan penilaian kinerja.

Menentukan konsep yang ingin dicapai seperti keterampilan atau pengetahuan apa yang akan kita nilai.

Apa yang seharusnya diketahui oleh siswa?

Bagaimana kinerja siswa yang diharapkan?

Tipe pengetahuan apa yang akan dinilai :rasional, memori, ataukah proses?

Memilih kegiatan yang cocok untuk menilai siswa.

Perhatikan: batasan waktu yang tersedia, sumber daya alat dikelas, berapa banyak data yang diperlukan mengetahui kualitas kinerja siswa.

Menentukan kriteria kualitas kinerja siswa.

Mengidentifikasi secara keseluruhan kinerja yang akan dinilai.

Mendaftar aspek-aspek yang penting dari kinerja.

Membatasi jumlah kriteria yang akan diamati.

Menyatakan kriteria dalam bentuk karakteristik produk atau kelakuan siswa yang diamati.

Menyusun kriteria agar dapat diamati dengan efektif.  
Menyusun rubrik kinerja.  
Menilai kinerja: metode holistik dan metode analitik.

Selain langkah-langkah di atas, ada beberapa metode penilain kinerja, yaitu sebagai berikut (Tanpa nama, 2013: 1).

#### Skala Rating (*Rating Scales*)

Evaluasi hanya didasarkan pada pendapat penilai, yang membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria yang dianggap penting bagi pelaksanaan pembelajaran.

#### *Cheklis*

Metode ini adalah untuk mengurangi beban penilai. Penilai tinggal memilih kalimat-kalimat atau kata-kata yang menggambarkan kinerja siswa.

#### Ranking

Penilai membandingkan satu dengan siswa lain siapa yang paling baik dan menempatkan setiap siswa dalam urutan terbaik sampai terjelek.

Rubik merupakan sarana panduan atau pedoman untuk memberi skor, yang jelas dan disepakati oleh dosen dan pebelajar. Ada dua macam rubik, yakni rubik holistik dan rubik analitik. Rubik holistik adalah rubik yang bersifat menyeluruh artinya satu rubik dipakai untuk pedoman menilai semua aspek atau komponen hasil kerja pebelajar; sedangkan rubik analitik adalah rubik yang disusun sesuai dengan tiap-tiap

komponen yang bersesuaian antara pedoman dan dimensi kinerja yang diukur, sehingga dimungkinkan dalam satu unit pengajaran terdiri dari beberapa rubik yang berbeda-beda panduan penskorannya. Rubik dapat dikembangkan berdasarkan dua standar isi dan standar yang berkaitan dengan dimensi belajar (Rasyid & Mansur, 2008: 221).

Penilaian kinerja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain (Thoha, 1994: 36):

Tepat untuk mengukur aspek psikomotor;

Tepat untuk mengetahui sikap yang merefleksi dalam tingkah laku sehari-hari;

Pendidik secara langsung dapat mengamati dengan jelas jawaban-jawaban sehingga lebih mudah dalam memberikan nilai.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

Membutuhkan waktu lama, terutama jika pengamatannya dilakukan perindividu.

Seringkali pendidik terpengaruh oleh gerakan yang tidak menjadi indikator utama dalam penilaian.

Apabila perintah tidak jelas, maka tindakan yang muncul tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tes tertulis (*written test*): suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis (Edi Prio Baskoro, 2013: 31). Tes tertulis dibedakan menjadi dua macam, yakni tes obyektif dan tes subyektif. Tes subyektif dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni tes

uraian bebas dan uraian terbatas. Bentuk uraian terstruktur atau uraian terbatas meminta siswa untuk memberikan jawaban terhadap soal dengan persyaratan tertentu (Hamzah B Uno & Satria Koni, 2013: 117).

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tes tertulis masih banyak digunakan oleh para guru, karena tes tertulis memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut (Sukardi, 2012: 101).

Mengukur proses mental para siswa dalam menuangkan ide ke dalam jawaban item secara tepat.

Mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri.

Mendorong siswa untuk mempelajari, menyusun, merangkai, dan menyatakan pemikiran siswa secara aktif.

Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat mereka sendiri.

Mengetahui seberapa jauh siswa telah memahami dan mendalami suatu permasalahan atas dasar pengetahuan yang diajarkan di dalam kelas.

Di samping beberapa kelebihan seperti yang telah diuraikan di atas, tes tertulis juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

Dalam memeriksa jawaban tes esai, ada kecenderungan pengaruh subjektif yang selalu muncul dalam pribadi seorang guru. Ini terjadi, utamanya ketika telah terjadi hubungan moral yang baik antara para siswa dengan guru.

Pertanyaan esai yang disusun oleh seorang guru atau evaluator

cenderung kurang bisa mencakup seluruh materi yang telah diberikan. Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu, ditambah lagi aspek mana yang ditekankan juga sukar dipastikan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cilimus Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jl. SMP No. 19 Bojong, Cilimus-Kuningan 45556 Tlp. 0232-613214. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Cilimus sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini belum pernah diterapkan evaluasi pembelajaran dengan teknik penilaian kinerja. Adapun evaluasi pembelajaran yang diterapkan masih terbatas pada penilaian tertulis tipe pilihan ganda khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas VII. Sehingga, masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah atau di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan ketentuan nilai sebesar 73.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 semester genap, yakni terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015 sesuai dengan surat pengantar penelitian dari fakultas Nomor: In. 14/F.I.1/PP.00.9/3442/2015.

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		Maret				April				Mei			
1	Persiapan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>										
2	Bimbingan Instrumen			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>							
3	Uji Coba Instrumen					<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						
4	Eksperimen							<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
5	Posttest										<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Analisis Data												<input type="checkbox"/>
7	Penyusunan Laporan												

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Menurut Bungin (2006: 99) dalam Siregar (2010: 144), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga, objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

Populasi Target

Populasi target adalah semua atau keseluruhan dari sasaran/obyek penelitian (Nasehuddien, 2011: 90). Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cilimus yang jumlahnya tak terhingga.

Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target (Nasehuddien, 2011: 90). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Cilimus Tahun Ajaran 2014/2015, adapun jumlah

siswa kelas VII adalah sebagai berikut.

Jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Cilimus Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas VII	Jumlah Siswa
1	VII.1	40
2	VII.2	38
3	VII.3	40
4	VII.4	40
5	VII.5	38
6	VII.6	39
7	VII.7	36
8	VII.8	37
9	VII.9	38
Jumlah		346

Sumber: Tata Usaha (TU) SMPN 1 Cilimus

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

*clusterrandomsampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan berumpun (Darmawan, 2013: 148). Karena teknik pengambilan sampel ini populasinya berada pada satu level yang sama atau tingkatan yang sama.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara undian yang akan dipilih 2 kelas secara acak dari 9 kelas yang tersedia, yaitu kelas VII.1 sampai kelas VII.9. Undian dilakukan dua kali, undian pertama yang terpilih adalah kelas VII.7 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 orang dan jumlah siswa



perempuan sebanyak 20 orang sehingga totalnya adalah 36 siswa sebagai kelas eksperimen I dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja dan undian kedua yang terpilih adalah kelas VII.8 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 20 orang sehingga totalnya adalah 37 siswa sebagai kelas eksperimen II dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas.

## METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu yang merupakan bagian dari pelaksanaan penelitian kuantitatif. Karena peneliti ingin mengetahui secara langsung hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan berbeda antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan garis dan sudut.

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Posttest-Only Design*, dalam desain ini membandingkan dua kelompok siswa dalam pembelajaran matematika yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II (Sugiyono, 2012: 76).

$R_1$      $X_1$      $O_1$

$R_2$      $X_2$      $O_2$   
*Posttest-Only Design*

Keterangan:

$R_1$  = Kelompok eksperimen I

$R_2$  = Kelompok eksperimen II

$O_1$  = Posttest Kelompok eksperimen I

$O_2$  = Posttest Kelompok eksperimen II

$X_1$  = Perlakuan berupa penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja

$X_2$  = Perlakuan berupa penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dan data hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II, diperoleh dari hasil evaluasi yang diterapkan selama proses pembelajaran dan tes akhir (*posttest*). *Posttest* ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pengambilan data menggunakan soal uraian terbatas sebanyak 10 butir soal yang sesuai dengan materi garis dan sudut. Pada kelas eksperimen I kelas VII.7 sebanyak 36 orang, *posttest* dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015 dan pada kelas eksperimen II kelas VII.8 sebanyak 37 orang, *posttest* dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2015 di SMPN 1 Cilimus.

Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen I

Kelas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Eksperimen I						
Hasil <i>Posttest</i> Siswa	36	29,00	64,00	93,00	79,3333	8,345
Valid N (listwise)	36					

Rata-rata hasil *posttest* siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dalam kategori baik, ditunjukkan oleh angka rata-rata sebesar 79,33 dan standar deviasi sebesar 8,35.

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen I

Interval	Titik Tengah	Nilai Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Relatif Kumulatif
55-59	57	59	0	0	0
60-64	62	64	1	0,03	0,03
65-69	67	69	5	0,14	0,17
70-74	72	74	4	0,11	0,28
75-79	77	79	7	0,19	0,47
80-84	82	84	7	0,19	0,67
85-89	87	89	9	0,25	0,92
90-94	92	94	3	0,08	1
95-99	97	99	0	0,00	1

Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86 – 100	9	25	Sangat Baik
76 – 85	15	42	Baik
60 – 75	12	33	Cukup
55 – 59	0	0	Kurang
≤ 54	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	36	100	

Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen II

Rata-rata hasil *posttest* siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II dalam kategori baik, ditunjukkan oleh angka rata-rata sebesar 74,67 dan standar deviasi sebesar 9,07.

Berikut perolehan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians data pada kelas eksperimen II adalah sebagai berikut. Adapun hasil *posttest* siswa kelas eksperimen II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Deskriptif Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen II

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen 2	37	30,00	60,00	90,00	74,6757	9,07394	82,336
Valid N (listwise)	37						

Adapun sebaran data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen II secara lengkap ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen II

Interval	Titik Tengah	Nilai Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Relatif Kumulatif
55-59	57	59	0	0	0
60-64	62	64	7	0,19	0,19
65-69	67	69	4	0,11	0,30
70-74	72	74	5	0,14	0,43
75-79	77	79	8	0,22	0,65
80-84	82	84	7	0,19	0,84
85-89	87	89	3	0,08	0,92
90-94	92	94	3	0,08	1
95-99	97	99	0	0	1

Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen II

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
86 – 100	4	11	Sangat Baik
76 – 85	15	40	Baik
60 – 75	18	49	Cukup
55 – 59	0	0	Kurang
≤ 54	0	0	Kurang Sekali
Jumlah	37	100	

Data hasil evaluasi siswa peneliti mendapatkannya selama proses pembelajaran berlangsung, dengan

menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dan dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II. Berikut perolehan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians data pada kelas eksperimen I dan II adalah sebagai berikut.

#### Analisis Deskriptif Data Evaluasi Siswa Kelas Eksperimen I dan II

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
penilaian kinerja	36	33	67	100	90,53	8,781	77,113
penilaian tertulis tipe uraian terbatas	37	33	67	100	88,11	11,413	130,266
Valid N (listwise)	36						

Data hasil belajar siswa peneliti mendapatkannya dari nilai evaluasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai *posttest* siswa di akhir pembelajaran, dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dan dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II. Berikut perolehan nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians data pada kelas eksperimen I dan II adalah sebagai berikut.

#### Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan II

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Eksperimen I	36	29	66	95	84,93	5,985	35,816
Eksperimen II	37	30	65	95	81,39	6,079	36,960
Valid N (listwise)	36						

Dengan selesainya pengujian hipotesis, maka kita dapat mengetahui hasilnya yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I sebesar 84,93 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II sebesar 81,39. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja dan siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas.

Hasil belajar siswa di atas diperoleh peneliti dari hasil evaluasi siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes akhir (*posttest*). Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 1 Cilimus Tahun Ajaran 2014/2015, dengan memerlukan dua kelas sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dan siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II.

Pembelajaran matematika dengan menerapkan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dan pembelajaran matematika dengan menerapkan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas sebagai kelas eksperimen II diberikan perlakuan kepada siswa

selama 6 x 2 jam pelajaran (6 kali pertemuan). Setiap pertemuan diberikan sub pokok bahasan yang berbeda yaitu menentukan hubungan antara garis, serta besar dan jenis sudut, memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain, melukis sudut, dan membagi sudut. Setelah pertemuan selesai, maka pertemuan berikutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mendapatkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan tersebut.

Hasil evaluasi siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas eksperimen I dengan jumlah siswa 36 diperoleh nilai evaluasi siswa tertinggi sebesar 100,00, dan nilai evaluasi siswa dengan nilai terendah sebesar 67,00. Adapun rata-rata nilai evaluasinya sebesar 90,53 dan simpangan bakunya sebesar 8,78.

Pada kelas eksperimen II hasil evaluasi siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas dengan jumlah siswa 37 diperoleh nilai evaluasi siswa tertinggi sebesar 100,00, dan nilai evaluasi siswa dengan nilai terendah sebesar 67,00. Adapun rata-rata nilai evaluasinya sebesar 88,11 dan simpangan bakunya sebesar 11,41.

Nilai *posttest* siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja sebagai kelas

eksperimen I dengan jumlah siswa 36 diperoleh nilai *posttest* siswa tertinggi sebesar 93,00, dan nilai *posttest* siswa dengan nilai terendah sebesar 64,00. Adapun rata-rata nilai *posttest*nya sebesar 79,33 dan simpangan bakunya sebesar 8,35.

Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen I terbanyak pada skala nilai (80-99) sebanyak 53% dan persentase siswa yang mendapatkan nilai *posttest* pada skala nilai (60-79) sebanyak 47%. Jika dilihat dari persentasi kelulusan mencapai KKM pada kelas eksperimen I mencapai 75%.

Pada kelas eksperimen II nilai *posttest* siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas dengan jumlah siswa 37 diperoleh nilai *posttest* siswa tertinggi sebesar 90,00, dan nilai *posttest* siswa dengan nilai terendah sebesar 60,00. Adapun rata-rata nilai *posttest*nya sebesar 74,67 dan simpangan bakunya sebesar 9,07. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II terbanyak pada skala nilai (60-79) sebanyak 66% dan persentase siswa yang mendapatkan nilai *posttest* pada skala nilai (80-99) sebanyak 34%. Jika dilihat dari persentasi kelulusan mencapai KKM pada kelas eksperimen II mencapai 63%.

Nilai evaluasi belajar siswa dan nilai *posttest* pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan, dimana rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan

evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas, yang berarti bahwa teknik penilaian kinerja memberikan efek yang lebih baik dari pada teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas berdasarkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa penerapan evaluasi teknik penilaian kinerja lebih baik dari penerapan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sudaryono, 2012: 74).

Dikatakan otentik karena evaluasi teknik penilaian kinerja dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku atau kegiatan siswa secara langsung dengan pedoman penilaian (rubrik) yang disusun sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran matematika dengan penerapan evaluasi teknik penilaian kinerja lebih baik daripada penerapan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas. Namun, perbedaan tersebut bukan hanya karena faktor cara penilaiannya saja, melainkan terdapat faktor-faktor lain seperti faktor eksternal misalnya keluarga, lingkungan sekitar, dan yang lainnya dan faktor internal misalnya motivasi siswa, cara belajar siswa, dan yang lainnya

yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian selaras dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab II, juga selaras dengan hasil-hasil riset yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sri wulandari (2012: 66), Nurwiyatsih (2014: 68), Fitri Supatmi (2012: 66), Ningzul Fatimah (2013: 86), Desti Destyana (2012:102), Komang Yuli Setiani, I Made Tegeh, dan I Gusti Ngurah Japa (2014), dan Mita Puspita, I Wayan Rinda Suardika, dan I Wayan Darsana (2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

Penilaian kinerja cocok diterapkan pada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, seperti alat peraga untuk pembelajaran matematika, misalnya penggaris, busur, jangka dan alat peraga lain yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penilaian kinerja juga, cocok diterapkan pada pokok bahasan yang membuat siswa melakukan banyak hal, seperti kegiatan melukis sudut, bangun ruang, dan memecahkan masalah perhitungan dalam pembelajaran matematika, misalnya pada pokok bahasan garis dan sudut, kubus dan balok, segitiga, lingkaran, prisma, dan limas.

Penilaian kinerja dapat diterapkan dengan baik pada kelas yang memiliki karakteristik siswa yang disiplin, bekerjasama, aktif, kreatif dalam pembelajaran. Selain karakteristik siswanya, penilaian

kinerja juga dapat terlaksana oleh peran guru yang menguasai materi, mengkondisikan pembelajaran yang aktif dan efektif, serta berinovasi dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan teknik penilaian yang bervariasi sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, penilaian kinerja juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, seperti pada pembelajaran IPA, Agama, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja pada kelas eksperimen I memperoleh hasil yang baik yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 84,93. Jika dilihat dari persentasi kelulusan mencapai KKM pada kelas eksperimen I mencapai 75%.

Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas pada kelas eksperimen II memperoleh hasil yang baik yaitu dengan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 81,39. Jika dilihat dari persentasi kelulusan mencapai KKM pada kelas eksperimen II mencapai 63%.

Hasil uji statistik t menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II pada taraf signifikan 5%. Dimana rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran

matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas, yang berarti bahwa teknik penilaian kinerja memberikan efek yang lebih baik daripada teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas berdasarkan hasil belajar siswa.

##### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

##### Praktis

Dalam melakukan pengajaran dengan menerapkan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja, guru harus lebih pandai dalam mengatur alokasi waktu belajar karena penilaian kinerja cukup membutuhkan waktu yang lama apalagi ketika jumlah siswa yang banyak. Sehingga, pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam melakukan pengajaran dengan menerapkan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas, guru harus lebih teliti dalam memperhatikan siswa ketika belajar dan dalam menyampaikan materi harus lebih bervariasi dan jelas karena penilaian tertulis tipe uraian terbatas cukup membosankan ketika guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik. Sehingga, pembelajaran dapat terlaksana

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja dan penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas dapat ditindak lanjutkan oleh rekan guru, karena penilaian kinerja dan tertulis dapat digunakan dalam pembelajaran pada bab-bab lain seperti bangun ruang, dan lain-lain.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian kinerja dan penerapan evaluasi pembelajaran teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas, guru harus mengkondisikan kelas dengan baik dan boleh menyiapkan *reward* sebagai pendorong siswa.

#### Penelitian Lanjutan

Penelitian eksperimen yang telah dilakukan ini masih harus dikembangkan lagi, khususnya kita sebagai calon guru yang harus pandai menguasai berbagai teknik evaluasi pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini hanya bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian kinerja dan siswa dalam kelompok pembelajaran matematika dengan menggunakan evaluasi teknik penilaian tertulis tipe uraian terbatas pada materi garis dan sudut. Diharapkan pada penelitian lanjutan dapat membandingkan dari aspek lain misalnya pemahaman, kreativitas, motivasi, prestasi, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badarudin. 2012. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Modul. Tidak diterbitkan.
- Baskoro, Edi Prio. 2013. *Modul Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran*. Modul. Tidak diterbitkan. Cirebon: Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Destyana, Desti. 2012. Penerapan Asesmen Kinerja Dalam Praktikum Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan Ketampilan Proses SAINS Siswa Kelas XI di MAN Buntet Pesantren Cirebon. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Dewi, Desi Triana. 2012. Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Menggunakan Tes Pilihan Ganda Tipe Analisis Kasus dengan Tes Uraian Terbatas di SMP Negeri 4 Palimanan. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- Fatimah, Ningzul. 2013. Pengembangan Penilaian Kinerja Siswa (Performance Assesment) Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri Ciwaringin. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Haryati, Mimin. 2008. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Gaung Persada Press
- Herlina, Yeni. 2013. Perbandingan Penggunaan Asesmen kinerja (Performance) dan Asesmen Penugasan Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Garis dan Sudut Kelas VII MTs Negeri Cirebon II. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Hidayati, Kana. 2011. Penilaian Berbasis Kelas.
- J. Ruhiat. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Operasi Hitung Jumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Realistik*. Skripsi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan
- Lawshe, C.H., 1975. *A Quantitative Approach to Content Validity*, Personal Psychology: Vol. 28, 563-575
- Luluk, Faridah. (2012). Keefektifan Penilaian Kinerja Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Penemuan pada Pokok Bahasan Jajargenjang di Kelas VII. Jurnal Ilmiah AdMathEdu Vol. 2 No. 2
- Manfaat, Budi. 2013. *Validasi Instrumen Tes*. Cirebon: Modul. Tidak diterbitkan
- Meutia, Hifzi dkk. 2013. Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja untuk Menilai Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Peluang Vol. 1 No. 2
- Meylia, Noni. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Tipe TGT (Team Games Tournament) di SMA PGRI 1 Majalengka. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo
- Purnomo, Edy dan Munadi Sudji. 2005. Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan. Th. XXIV, No. 2
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



- Puspita, Mita, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada Gugus 7 Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD* Vol. 2 No. 1
- Qomari, Rohmad. (2008). Model-model Evaluasi Pendidikan. Vol. 13 No. 2
- Rasyid, Harun, dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sa'dijah, Cholis. 2009. *Assessment Kinerja dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 4 No. 2
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiani, Komang Yuli, dkk. (2014). Pengaruh Model NHT Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV. *E-Jurnal* Vol. 2 No. 1
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soedijarto. (2004). Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No. 03 Th. III
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiana, Nana. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa antara yang Menggunakan Alat Peraga Puzzle dengan yang Menggunakan Metode Ekspositori Pada Pokok Bahasan Theorema Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E dan Sukjaya, Y. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA Jurusan Pendidikan Matematika UPI
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Sukardi, H.M. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tanpa nama. 2013. *Metode Penilaian Kinerja*. *E-Jurnal*
- Tanpa nama. 2013. *Pengertian Penilaian Kinerja*. *E-jurnal*
- Taufina. 2009. *Authentic Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. IX No. 1

- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B., dan Koni, Satria. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, Sri. 2013. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Penilaian Kinerja dengan Penilaian Chek List Pada Sub Pokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Yuniawan, Tommi. 2014. Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. IV No. 1
- Zaki, Muhammad. (2012). Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika Sub Pokok Bahasan Melukis Segitiga pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Ilmiah AdMathEdu* Vol. 2 No. 2. 2088-687X